



ABSTRACT

The coffee plantation in Watutau village exhibits promising potential, however, it is projected that issues related to cultivation and other assorted elements could affect the long-term viability of the plantation. The objective of this study is to examine the financial performance of coffee farming in Watutau Village and identify the factors that impact the long-term viability of coffee plantations in the area. This study employs quantitative descriptive methodologies, with sample selection conducted through purposive sampling approaches. The sample comprised 60 community coffee producers, including agricultural extension workers, coffee farmers, coffee farming actors, and farmer groups in Watutau village, Lore Peore District, Poso Regency. Two analytical methodologies are employed: the farming analysis method and the multidimensional scaling (MDS) method. The data was processed using SPSS software version 22. The examination of the agricultural business revealed that the coffee cultivation in Watutua Village is profitable in terms of income, as indicated by an R/C ratio value of 3.73, where $R/C > 1$. The findings of the multidimensional scaling (MDS) test indicate that in the ecological dimension, the qualities of coffee waste as organic fertilizer and the usage of protection plants have the greatest impact on respondent satisfaction and influence sustainability. Within the social and institutional dimension, the attributes of supporting institutions, counseling or training from related institutions, and community support have the greatest impact on respondent satisfaction and influence sustainability. Within the economic dimension, the attributes that contribute the most to respondent satisfaction and have a significant impact on sustainability are the income derived from farming and the ownership of property.

Keyword: coffee's, performance, sustainability, multidimensional scalling.



INTISARI

Kebun kopi di desa Watutau memiliki potensi yang potensial, namun diperkirakan permasalahan budidaya dan berbagai faktor lainnya yang muncul dapat mengancam keberlanjutan kebun kopi tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat kinerja usaha tani dari segi pendapatan perkebunan kopi rakyat di desa Watutau dan juga melihat dimensi apa saja yang memengaruhi keberlanjutan kebun kopi rakyat di Desa Watutau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan pemilihan sample menggunakan metode teknik purposive sampling. Sample yang digunakan sebanyak 60 petani kopi rakyat, yang terdiri dari penyuluh pertanian, petani kopi, pelaku usaha tani kopi, dan kelompok tani di desa Watutau Kecamatan Lore Peore Kabupaten Poso. Terdapat dua metode analisis yang digunakan, pertama adalah metode analisis usaha tani dan kedua adalah metode multidimensional scaling (MDS). Pengolahan data dilakukan dengan software SPSS versi 22. Hasil melalui analisis usaha tani didapatkan bahwa nilai R/C ratio diperoleh hasil sebesar 3,73 pada usaha tani kopi, yang berarti usaha tani kebun kopi rakyat di Desa Watutau dari segi pendapatan menguntungkan karena nilai ratio R/C > 1. Kemudian, hasil uji multidimensional scaling (MDS) menunjukkan bahwa, pada dimensi ekologi, atribut limbah kopi sebagai pupuk organik dan penggunaan tanaman pelindung merupakan atribut dengan tingkat kepuasan responden tertinggi yang memengaruhi keberlanjutan. Pada dimensi sosial kelembagaan, didapatkan atribut lembaga pendukung, penyuluhan atau pelatihan dari lembaga terkait serta dukungan masyarakat merupakan atribut dengan tingkat kepuasan responden tertinggi yang memengaruhi keberlanjutan. Pada dimensi ekonomi didapatkan atribut keuntungan usaha tani dan kepemilikan lahan merupakan atribut dengan tingkat kepuasan responden tertinggi yang memengaruhi keberlanjutan.

Kata kunci: tanaman kopi, kinerja, keberlanjutan, *multidimensional scall*